

## Pelatihan Pembelajaran Membaca Al - Qur'an pada Profesi Juru Parkir dan Tukang Becak Berbasis Pondok Pesantren di Baitul Maal Umat Sejahtera Mulia Kebumen

Sukataman, Syukron Makmun

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen  
sukataman@iainu-kebumen.ac.id

---

### Article History

accepted 15/10/2023

approved 21/10/2023

published 30/11/2023

---

### Abstract

*Baitul Maal Umat Sejahtera Mulia (USM) Kebumen is a non-profit institution (a non-profit institution that is concerned with social and religious affairs), which also pays special attention to Islamic religious education for the 8 asnaf. The purpose of this service is so that those who work as parking attendants and pedicab drivers do not forget their obligations as Muslims, because most of them are busy looking for sustenance and forget about their religious practices. The service method used is CBPR (Community Based Participatory Research), where the author positions it as a bridge between USM and the community of people who work as parking attendants and pedicab drivers. Meanwhile, the learning methods applied in training are based on learning methods at Islamic boarding schools, namely sorogan, bandongan and memorizing. The results of the training showed that 80% of the participants were very easy to understand, easy to practice reading the Al-Qur'an correctly according to the rules of recitation. So the author concludes that the CBPR teaching method by applying learning methods at Islamic boarding schools really helps parking attendants and pedicab drivers in reading the Al-Qur'an correctly according to the rules of recitation.*

**Keywords:** Learning, Qoran, Parking Officers, Pedicab Driver

### Abstrak

Baitul maal Umat Sejahtera Mulia (USM) Kebumen merupakan lembaga nirlaba (lembaga non profit yang konsern dalam seosial keagamaan), juga memberikan perhatian khusus terhadap pendidikan agama islam bagi 8 asnaf. Tujuan dari pengabdian ini adalah agar mereka yang berprofesi sebagai juru parkir dan tukang becak tidak melupakan kewajibannya sebagai seorang muslim, karena kebanyakan dari mereka sibuk mencari rizki dan lupa dengan amalan agamanya. Metode pengabdian yang digunakan adalah dengan menggunakan CBPR (*Community Based Parsipatory Research*), dimana penulis memposisikan sebagai jembatan antara USM dengan komunitas orang yang berprofesi juru parkir dan tukang becak. Sedangkan metode pembelajaran yang diterapkan dalam pelatihan berbasis metode pembelajaran di pondok pesantren yaitu sorogan, bandongan dan menghafal. Melalui metode tersebut, peserta pelatihan diharapkan bisa membaca Al - Quran dengan baik dan benar. Hasil pelatihan bahwa 80 % para peserta sangat mudah memahami, mudah mempraktikkan dalam membaca Al-Qur'an secara benar sesuai kaidah tajwid. Sehingga penulis menyimpulkan bahwa metode pengabdian CBPR dengan menerapkan metode pembelajaran di Pondok Pesantren sangat membantu para juru parkir dan tukang becak dalam membaca Al – Qur'an dengan benar sesuai kaidah tajwid.

**Kata kunci:** Pembelajaran, Al - Qur'an, Juru Parkir, Tukang Becak



## PENDAHULUAN

Muslim yang baik adalah muslim yang taat kepada agamanya, taat adalah kepatuhan dan kerajinan menjalankan ibadah kepada Allah dengan jalan melaksanakan segala perintah dan aturan-Nya, serta menjauhi segala larangannya (Mahfud, Mahmudah, and Wihartati 2017). Oleh sebab itu, ketaatan harus menjadi pribadi yang melekat kepada pribadi muslim. Hal itu bukan saja muslim yang memperdalam ilmu agama (santri, kiai), akan tetapi muslim yang secara pengakuan sudah mengakui kebenaran islam. Profesi juru parkir dan tukang becak di Kabupaten Kebumen adalah muslim yang rata-rata bukan belajar dari pondok pesantren, melainkan belajar agama di Mushala atau di kampung halaman.

Profesi juru parkir dan tukang becak adalah jenis mata pencaharian yang halal. Penghasilan yang didapatkan dari mereka akan digunakan sebagai nafkah keluarga. Namun, mereka dalam kesehariannya terkadang melupakan kewajiban sebagai seorang muslim untuk beribadah kepada Allah. Tidak jarang dari mereka pulang dengan tangan kosong, meski seharian penuh berkeliling atau menunggu orderan ataupun menunggu pengunjung untuk parkir. Akan tetapi, meski sudah berusaha dengan maksimal namun hasil yang didapatkan tidak sepadan dengan usaha dan waktu penuh seharian mencari orderan, bahkan lupa shalat ataupun ibadah lain.

Berdasarkan kronologi tersebut, Baitul Maal Umat Sejahtera Mulai Kebumen ingin mengadakan program pengajian atau pelatihan membaca Al-Qur'an bagi profesi juru parkir dan tukang becak. Baitul Maal Umat Sejahtera Mulia adalah Lembaga Nirlaba yang bergerak dalam bidang sosial-keagamaan. Maksud dari Lembaga nirlaba adalah Lembaga yang tidak mengutamakan kepada keuntungan Lembaga (Dinanti and Nugraha 2018) . Selain penyebutan nirlaba, Baitul maal juga dikenal dengan Lembaga non profit (Dinanti and Nugraha 2018). Non Profit artinya Lembaga yang tidak memperoleh laba atau keuntungan. Oleh sebab itu, Baitul Maal yang lebih mengedepankan nilai-nilai sosial dan agama berupaya untuk memberikan wawasan kepada profesi juru parkir dan tukang becak tentang tanggung jawab kepada Tuhannya. Selain alasan di atas, Baitul Maal bermaksud mentasarrufkan hasil penghimpunan ziswaf (zakat, infak, shadakah) kepada 8 *asnaf* (Ariandini 2019). Dengan demikian, tujuan Baitul Maal selain mentasarrufkan hasil penghimpunan zaiswaf juga menyadarkan para profesi juru parkir dan tukang becak yang termasuk bagian dari 8 *asnaf*. Adapun 8 *asnaf* yang dimaksud sudah tertera dalam surat At – Taubah ayat 60.

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغُرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ ۗ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

“Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.”

Sebab, profesi juru parkir dan tukang becak rata-rata dari mereka bagaikan dari orang yang berhak menerima zakat. Berdasarkan pegamatan di lapangan, orang memiliki profesi tersebut dalam umur 35-60 an tahun. Itu artinya dibutuhkan metode yang tepat dalam pembelajaran dalam pelatihan membaca Al-Quran. Banyak metode yang menawarkan dalam pembelajaran membaca Al-Quran, seperti al um, iqra', qiroati, turutan, yanbua. Lima metode tersebut yang banyak dikenal dan digunakan di Indonesia. Namun, metode tersebut bagi peneliti cocok diperuntukkan untuk pemula dengan rata-rata umur 3 sampai 20 tahun. Bagi peneliti, dengan umur 35-60 tahun lebih tepat langsung praktik membaca dan dengan didukung dengan metode yang tepat yang berbasis pondok pesantren yaitu (*sorogan, bandongan dan hafalan*).

Pelatihan ini dengan metode yang berbasis pondok pesantren sangat penting, selain sebagai pembenahan membaga Al -Qur'an juga sebagai modal membangun keluarga utama menjadi keluarga *qur'ani*. Keluarga *Qur'ani* yaitu keluarga yang membumikan dalam literasi membaca, memahami, mengamalkan nilai-nilai kandungan Al-Qur'an dalam setiap anggota keluarga menjadi muslim yang taat. Tujuan pengabdian ini tidak lain adalah memberikan pemahaman kepada para profesi juru parkir dan tukang becak agar mengamalkan agama dalam hukum wajib bagi seornag muslim.

### METODE

Penelitian pengabdian ini menggunakan Community Based Research (CBR) atau disebut juga dengan Community Based Participatory Research (CBPR) (Fitriyah et al. 2020) adalah penelitian dengan pola kolaborasi antara komunitas dengan dunia pendidikan tinggi yang berorientasi aksi dengan *service learning* untuk mendukung gerakan sosial demi terwujudnya keadilan sosial (Hidayah, Sunarti, and Andyarini 2022). Dimana peneliti hanya menjembatani antara komunitas dengan Baitul Maal Umat Sejahtera Mulia. Data diambil dari peserta yang hadir dalam pelatihan total 15 orang (kepala rumah tangga). Sedangkan pelaksanaan program pelatihan dilakukan 8 kali setiap hari jum'at awal bulan (2 Desember 2022, 6 Januari 2023, 3 Februari 2023, 3 Maret 2023, 7 April 2023, 5 Mei 2023, 2 Juni 2023, 2 Juli 2023). Pada akhir pertemuan evaluasi dilakukan dengan melihat catatan pelatihan dari pertama hingga akhir pada kartu prestasi, peserta yang belum baik dalam bacaan dan *amaliyah* seorang muslim akan dimasukkan dalam daftar nama peserta pelatihan tahap dua.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pelatihan yang sudah terlaksana 8 kali pertemuan menghasilkan beberapa hal, dan pembahasan. Diantara hasil dan pembahasan yang peneliti uraikan seperti; bagaimana profil Baitul Maal Umat Sejahtera Mulia, siapa saja yang mengikuti pelatihan, urgensi membaca Al-Quran dengan benar, metode belajar dalam pelatihan, dan timbal balik peserta hingga penilaian akhir dari pelatihan. Penjelasan masing-masing peneliti uraikan di bawah.

#### Profil Baitul Maal Umat Sejahtera Mulia

Kantor Baitul Maal Umat Sejahtera Mulia berada di Jl. Raya Alian Timur RT 02/03 Ds. Surotrunan Kec. Alian, Kab. Kebumen dengan no Telp/WA: (0287) 3870022. Lokasi tersebut tidak jauh dari kota Kebumen, kurang lebih 3, 5 KM dari kota. Awalnya, Baitul Maal Umat Sejahtera Mulia berdiri tahun 2004 dengan izin simpan pinjam dan kemudian lama kelamaan berdiri izin sendiri Baitul Maal Umat Sejahtera Mulia yang bertugas menghimpun dan mentasarrufkan zakat dan tidak dalam simpan pinjam.

#### Data Peserta Pelatihan

Tabel 1. Daftar Peserta Pelatihan

Nama	Alamat
Gunaedi	Seliling
Kosim	Seliling
Maryono	Kalirancang
Sodangi	Seliling
Mukhidin	Kebebekan
Masrudin	Surotrunan
Muchaeri	Bojongsari
Nurudin	Surotrunan

Nama	Alamat
Muhyidin	Kwajan
Baban	Bojongsari
Saripin	Bojongsari
Jaiz	Bojongsari
Nur	Bojongsari
Kesod	Bojongsari
Epul	Bojongsari

### Pentingnya Membaca Belajar Membaca Al – Qur’an dengan Benar

Al – Qur’an merupakan wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril (Daulay 2014). Kemudian kandungan wahyu tersebut disampaikan oleh Nabi Muhammad kepada umatnya agar diamalkan dalam kehidupannya. Oleh sebab itu, Al -Qur’an disebut juga sebagai *mashadirut Tasyri’* (sumber syariat islam), Al – Qur’an juga disebut sebagai pedoman hidup muslim. Selamatlah bagi mereka yang membaca dan mengamalkan nilai-nilai kandungan yang ada di dalamnya. Jaminan bagi mereka yang membaca dan mengamalkannya di dunia akan diberikan ketenangan hidup, obat segala macam permasalahan dunia (Sukataman 2018). Sedangkan di akhirat akan diberi balasan surga baginya. Selain itu, jika pembaca tidak benar dan tidak sesuai kaidah tajwid akan merubah makna dan hukumnya dosa jika tersebut dilakukan. Maka dalam pemilihan imam shalat , haruslah benar dan bagus bacaannya. Oleh sebab itu, seorang muslim selain membaca juga harus benar bacaannya dan terutama bisa mengamalkan nilai-nilai kandungan dalam Al – Qur’an.

### Metode Pembelajaran Berbasis Pondok Pesantren

#### 1. Sorogan

Metode Pembelajaran sorogan adalah salah satu metode pembelajaran yang digunakan di pondok pesantren (Wakit 2016). Metode ini sangat mashur di kalangan pondok pesantren. Bahkan semua pondok pesantren menggunakan pembelajaran *sorogan*. Metode pembelajaran *sorogan* secara praktisnya, seorang santri membaca kitab atau buku dan kemudian disimak oleh ustadz atau kiaiinya (Adib 2021). Jika dalam bacaan terdapat kekeliruan maka bagi ustadz atau kiai membenahi bacaan tersebut. Mudahnaya, *sorogan* memiliki arti menyodorkan kitab yang ingin dikajioleh santri atau murid dengan membenahi bacaan atau makna dari santri tersebut. Dari pengertian tersebut, pada pelatihan profesi juru parkir dan tukang becak membaca dengan disimak oleh ustadz dan dibenarkan dalam pembacaannya yang meliputi, *sifatul huruf*, dan disesuaikan dengan kaidah tajwid (Muslim, Ranam, and Priyono 2022).

#### 2. Bandongan

Umumnya metode pembelajaran bandongan adalah seorang kiai membaca dan menjelaskan arti maksud kandungan kitab yang dikaji, sedangkan para santri mendengarkan dengan seksama penjelasan kiai dan menyimak bacaannya (Chairi 2019). Model pembelajaran ini meski dikatakan monolog, namun efektif diterapkan karena santri akan berupaya mengikuti dan meniru bahkan dan mempraktikkan dari bacaan kiai. Metode ini bisa disebut metode pembelajaran *top-down* yaitu pembelajaran atau proses transfer keilmuan kepada santri/peserta didik/*audience* yang dilakukan oleh orang yang memiliki keilmuan lebih (kiai, ustadz, ajengan, guru). Dalam pelatihan yang dilaksanakan, ustadz membaca terlebih dahulu kemudian peserta menyimak dan mengikuti bacaan ustadz. Jika terdapat kesalahan dalam bacaan, maka peserta diminta untuk mengulangi dan dibenahi oleh ustadz sampai benar (Kamal 2020).

### 3. Menghafal

Metode menghafal memiliki arti mengingat dengan benar apa yang sudah disampaikan atau dipelajari sebelumnya. Atau suatu materi yang sudah disampaikan oleh kiai sudah masuk dalam ingatan (Imron and Fajriyah 2021). Dalam pelaksanaan pelatihan peserta diwajibkan menghafal ayat atau surat pendek yang akan membantu peserta dalam menunaikan shalat dan juga surat atau ayat yang dihafal mengandung makna baik atau memiliki manfaat jika diamalkan dalam keseharian dengan waktu dan jumlah pengamalan yang ditentukan.



Gambar 1. Pembelajaran Membaca Al-Qura'an berbasis Pondok Pesantren

#### **Feed Back dan Assesment**

Setelah pada pertemuan ke 8 dilaksanakan evaluasi dengan menanyakan dampak program dan penilaian dengan melihat kartu prestasi setiap pertemuan. Adapun kartu prestasi setiap pertemuan memberikan gambaran bahwa peserta sudah bisa membaca dengan baik. Adapun *feed back* ditanyakan langsung kepada para peserta dengan pertanyaan; (1) Bagaimana yang anda rasakan dalam pelatihan ini, (2) Bagaimana yang anda rasakan dengan metode pembelajaran pada pelatihan ini?. Dari dua pertanyaan tersebut sebanyak 100 % pada pertanyaan pertama menjawab sangat bermanfaat, sedangkan jawaban dari pertanyaan kedua sebanyak 80 % mereka menjawab mudah memahami dan bisa membaca dengan benar sesuai kaidah tajwid (Poerwanti and Winarni 2021).

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pegabdian dari pelaksanaan pelatihan dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran Al -Qur'an kepada para profesi juru parkir dan tukang becak berbasis pondok pesantren sangat efektif dan membantu peserta dalam membenahi bacaan Al - Qur'an. Tiga metode yang berbabsis Pondok Pesantren tersebut adalah ; (1) *Sorogan* : Ustadz atau kiai membaca dan santri/peserta menyimak, (2) *Bandongan* ; santri/peserta membaca, sedagkan ustadz atau kiai menyimak dan membenarkan bacaan, (3) *Menghafal* ; santri/peserta mengingat dan menghafal ayat atau surat yang ditentukan. Dari tiga metode tersebut sebanyak 80% dari total 15 peserta mudah memahami dalam pelatihan membaca Al - Qur'an.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Adib, Abdul. 2021. "Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren." *Jurnal Muftadiin* 7 (01): 232-46. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/muftadiin/issue/view/6>.

- Ariandini, Rafika. 2019. "Pribumisasi Islam Dalam Tafsir Al-Azhar Pada QS. At-Taubah Ayat 60 Tentang Mustahiq Zakat." *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 4 (2): 232–48. <https://doi.org/10.24090/maghza.v4i2.3167>.
- Chairi, Effendi. 2019. "Pengembangan Metode Bandongan Dalam Kajian Kitab Kuning Di Pesantren Attarbiyah Guluk-Guluk Dalam Perspektif Muhammad Abid Al-Jabiri." *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4 (1): 70–89. <https://doi.org/10.31538/ndh.v4i1.233>.
- Daulay, Muhammad Roihan. 2014. "Studi Pendekatan Al-Quran." *Jurnal Thariqah Ibniah* 01 (01): 31–45.
- Dinanti, Aldila, and Ginanjar Adi Nugraha. 2018. "Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba." *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi (JEBA)* 20 (1): 1–8. <http://jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/jeba/article/view/1081>.
- Fitriyah, Ries Dyah, Nur Mahmudah El Madja, Khoirul Musthofa Misyuniarto, and Vina Makhabbatillah. 2020. "Penguatan Kapasitas Petani Kopi Gunung Wayang Menuju Pengembangan Wisata Desa Sumberwuluh Melalui Metode CBPR." *MUHARRIK: Jurnal Dakwah Dan Sosial* 3 (01): 73–92. <https://doi.org/10.37680/muharrik.v3i01.236>.
- Hidayah, Andini Rahma, Anis Sunarti, and Esti Novi Andyarini. 2022. "Pemberdayaan Pelaku Usaha Jahit Dalam Upaya Peningkatan Perekonomian Selama Pandemi Covid-19 Melalui Metode Community Based Participatory Research (Cbpr)." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Raflesia* 5 (1): 761–70. <https://doi.org/10.36085/jpmbr.v5i1.1974>.
- Imron, Ali, and Dewi Farda Fajriyah. 2021. "Penggunaan Metode Bernyanyi Dalam Menghafal Mufrodat (Kosakata) Bahasa Arab Di MI." *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD* 1 (1): 41–56. <https://doi.org/10.35878/guru.v1i1.255>.
- Kamal, Faisal. 2020. "Model Pembelajaran Sorogan Dan Bandongan." *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3 (2): 15–26. <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v3i2.1572>.
- Mahfud, Dawam, Mahmudah Mahmudah, and Wening Wihartati. 2017. "Pengaruh Ketaatan Beribadah Terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa Uin Walisongo Semarang." *Jurnal Ilmu Dakwah* 35 (1): 35–51. <https://doi.org/10.21580/jid.v35.1.1251>.
- Muslim, Ibnu Fiqhan, Sanudin Ranam, and Priyono Priyono. 2022. "Peningkatan Kemampuan Membaca Alquran Dengan Pelatihan." *PUNDIMAS: Publikasi Kegiatan Abdimas* 1 (2): 70–73. <https://doi.org/10.37010/pnd.v1i2.680>.
- Poerwanti, Jenny Indrastoeti Siti, and Retno Winarni. 2021. "Pelatihan Dan Pendampingan Merancang Instrumen Assessment for Learning Berbasis Portofolio Pada Guru-Guru Sekolah." *Jurnal Widya Laksana* 10 (1): 44. <https://doi.org/10.23887/jwl.v10i1.28423>.
- Sukataman. 2018. "Pada Perilaku Pemimpinan Dengan Lagu ' Tombo Ati .'" *An-Nidzam* 05: 121–38.
- Wakit, Ahmat. 2016. "Efektivitas Metode Sorogan Berbantuan Tutor Sebaya Terhadap Pemahaman Konsep Matematika." *JES-MAT (Jurnal Edukasi Dan Sains Matematika)* 2 (1): 1–12. <https://doi.org/10.25134/jes-mat.v2i1.278>.